

Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Motivasi Belajar PAI Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Medan

Nafisa Risakotta^{1*}, Bachtiar Siregar²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{*1, 2}

^{*1}email: nafisarisakotta3923@gmail.com

²email: bahtiarsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of social media usage on the learning motivation of 10th-grade students at SMK Negeri 9 Medan. This research employs a descriptive qualitative approach. Both primary and secondary data sources were utilized. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study, titled "<i>The Impact of Social Media Usage on the Learning Motivation of 10th-Grade Students at SMK Negeri 9 Medan</i>," reveals that social media significantly affects students' learning motivation. Some students experienced a decline in motivation due to excessive use of social media. However, when used wisely, social media can also play a positive role as a supportive tool in the learning process.	Keywords: Social Media Usage; Learning; Motivation.
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 SMK Negeri 9 Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengkajian data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan rumus akhir. Penelitian dengan judul "<i>Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 10 SMK Negeri 9 Medan</i>" menyatakan bahwa media sosial sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagian siswa mengalami penurunan motivasi akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Namun demikian, jika dimanfaatkan secara bijak, media sosial juga dapat berperan positif sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.	Kata Kunci: Penggunaan media Sosial; Motivasi; Belajar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan perubahan besar dalam cara individu mengakses informasi, berkomunikasi, dan belajar. Salah satu dampak paling nyata dari perkembangan ini adalah semakin intensifnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, termasuk peserta didik di tingkat sekolah menengah. Media sosial seperti Instagram, YouTube, WhatsApp, dan

TikTok tidak lagi hanya digunakan sebagai alat komunikasi atau hiburan semata, tetapi juga telah berkembang menjadi platform yang potensial untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Menurut Kusuma & Kurniawan (2020), media sosial dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif karena bersifat interaktif, menarik, dan mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa.

Namun demikian, fenomena ini juga memunculkan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah arus informasi yang begitu deras dan cepat, pembelajaran PAI menghadapi tantangan dalam menjaga perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sari & Maulana (2021), motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang aktif, tidak fokus, dan cenderung mengabaikan proses pembelajaran, terutama jika metode pembelajaran tidak relevan dengan dunia keseharian mereka.

Dalam konteks ini, media sosial dapat berperan ganda: di satu sisi menjadi pengalih perhatian, namun di sisi lain dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang mendorong semangat dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, termasuk PAI. Penelitian oleh Rahman & Dewi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berbasis konten islami yang disesuaikan dengan karakteristik siswa milenial mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka terhadap ajaran agama.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 9 Medan sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan tentu tidak terlepas dari fenomena ini. Peserta didik di sekolah ini merupakan bagian dari generasi digital native yang sangat terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penting untuk melihat bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi motivasi belajar PAI di kalangan siswa kelas X SMKN 9 Medan, serta sejauh mana media sosial dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kesenjangan antara pola belajar siswa masa kini dan pendekatan pembelajaran PAI yang cenderung konvensional. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan selaras dengan dunia digital yang melekat erat pada kehidupan siswa saat ini (Hasibuan, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 9 Medan, mulai Oktober 2024 sampai Maret 2025. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis. Strategi pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada analisis data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan dokumen-dokumen penting lainnya. Sumber data dari penelitian ini meliputi guru wali kelas, guru agama Islam, dan peserta didik (Sinaga, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial Dalam Pelajaran Desain Komunikasi Visual

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran di SMK Negeri 9 Medan telah diterapkan sejak tahun 2021. Awalnya, sekolah menggunakan Google Classroom dan Zoom untuk mendukung pembelajaran daring, terutama saat pandemi. Seiring waktu, penggunaan media sosial semakin berkembang dengan pemanfaatan berbagai platform lain.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran beliau alokasikan 4-8 kali per semester, tergantung pada kebutuhan kelas dan materi pelajaran. Sekolah juga menyediakan fasilitas internet dan laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut wali kelas, terdapat beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

- b. Mengembangkan keterampilan berbicara dan berkreasi, terutama dalam desain, videografi, dan pembuatan konten edukasi.
- c. Mempermudah akses terhadap informasi, sehingga lebih aktif dalam mencari materi pembelajaran.

Namun, terdapat juga tantangan dan dampak negatif, seperti siswa yang terkadang menggunakan media sosial untuk bermain game atau keperluan pribadi saat jam pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan peraturan ketat terkait penggunaan smartphone, dimana siswa hanya boleh menggunakan ponsel saat jam pembelajaran dengan izin dan pengawasan guru.

2. Penggunaan Media Sosial Dalam Memotivasi Pelajaran PAI Oleh Guru Guru Agama Islam

Menurut pandangan guru PAI di SMKN 9 Medan, media sosial bersifat ekspansif dan mudah diakses, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dengan lebih bebas dan luas, melampaui keterbatasan sumber belajar tradisional seperti buku dan ceramah di kelas. Dengan kemudahan akses ini, siswa dapat mencari berbagai referensi tambahan yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi PAI, sekaligus memperluas wawasan mereka mengenai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan guru untuk lebih memahami karakter dan kepribadian siswa. Dengan melihat bagaimana siswa berinteraksi di media sosial, guru dapat lebih mudah mengetahui minat, kebiasaan, serta kecenderungan berpikir mereka. Fleksibilitas ini sangat membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa..

Tidak hanya itu, media sosial juga menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran moral dan nilai-nilai keislaman pada siswa. Dengan semakin banyaknya konten dakwah digital yang inspiratif dan edukatif di media sosial, siswa dapat lebih memahami ajaran Islam secara kontekstual,

melihat bagaimana Islam diterapkan dalam kehidupan nyata, serta meneladani figur-figur Islami yang aktif di platform digital.

3. Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI

Bagi Siswa :

- a. Meningkatkan motivasi belajar: Penggunaan media sosial membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Siswa merasa lebih bersemangat karena media sosial memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan hanya membaca buku atau mendengarkan ceramah di kelas.
- b. Memudahkan akses terhadap sumber belajar: Siswa dapat menemukan berbagai materi tambahan seperti video ceramah, artikel keislaman, infografis, dan diskusi online yang membantu mereka memahami konsep-konsep dalam PAI secara lebih mendalam.
- c. Menumbuhkan kreativitas dan keterampilan digital: Dengan adanya tugas-tugas berbasis media sosial, seperti membuat konten edukatif atau menyusun quotes Islami, siswa dapat mengasah kreativitas mereka dalam menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih modern dan inovatif.
- d. Mendorong interaksi yang lebih aktif dalam pembelajaran: Media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi pemikiran, serta memberikan tanggapan terhadap konten pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Bagi Guru :

- a. Mempermudah penyampaian materi: Guru dapat menggunakan media sosial untuk membagikan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video, gambar, atau teks pendek yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Menemukan referensi dan metode pembelajaran baru: Media sosial memberikan akses kepada guru untuk mengeksplorasi

berbagai metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga mereka tidak hanya terpaku pada metode konvensional.

- c. Mempererat komunikasi dengan siswa: Media sosial memungkinkan guru untuk berkomunikasi lebih dekat dengan siswa, baik dalam memberikan tugas, mendiskusikan materi, maupun menjawab pertanyaan yang mungkin tidak sempat dibahas di kelas.

4. Penerapan Media Sosial Pada Mata Pelajaran PAI

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran di sekolah, terutama di SMK Negeri 9 Medan, sudah diterapkan sejak lama. Sebagai sekolah kejuruan, institusi ini mendorong siswa untuk terus berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga media sosial menjadi salah satu alat pendukung yang efektif.

Beberapa bentuk penerapan media sosial dalam pembelajaran PAI di sekolah ini antara lain :

- a. Pembuatan konten edukatif: Siswa diminta untuk membuat video pendek di TikTok yang berisi pesan-pesan Islami atau pembelajaran terkait ajaran Islam.
- b. Pembuatan quotes Islami: Siswa diminta untuk membuat quotes bertema toleransi atau nilai-nilai Islam lainnya, lalu mengunggahnya di Instagram mereka.
- c. Pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran: Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menonton ceramah dari ulama terkenal seperti Ustaz Hanan Attaki, kemudian mendiskusikan isi ceramah tersebut di kelas.
- d. Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi: Guru menggunakan WhatsApp untuk berbagi materi pembelajaran, mengirim tugas, serta berdiskusi dengan siswa secara online.

Dengan penerapan ini, siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih luas melalui berbagai platform digital.

5. Alokasi waktu untuk penerapan media sosial dalam pembelajaran PAI
Penerapan penggunaan media sosial ini disesuaikan dengan masing-masing guru Guru Agama Islam. Jika dilakukan dalam satu pertemuan penuh (misalnya 6 jam pelajaran dalam sehari) :

- a. 2 jam pertama dialokasikan untuk penggunaan media sosial.
- b. 4 jam berikutnya digunakan untuk diskusi tatap muka, pemecahan soal, atau praktik ibadah.

Dengan alokasi waktu yang terstruktur, penggunaan media sosial bisa menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam Guru Agama Islam.

6. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Sosial

Dari wawancara dengan para guru, diketahui bahwa mayoritas siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Mereka merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan keseharian mereka.

Banyak siswa merasa lebih terdorong untuk mempelajari ajaran Islam karena mereka dapat memperoleh inspirasi dari berbagai figur dakwah digital yang aktif di media sosial. Kehadiran ulama muda yang menyampaikan dakwah dengan gaya yang ringan dan mudah dipahami membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti Ust. Hanan Attaki dan masih banyak lainnya.

Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, karena media sosial memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran mereka dengan cara yang lebih nyaman dan kreatif.

7. Harapan Guru Guru Agama Islam Di masa Depan

Para guru berharap bahwa di masa depan, media sosial dapat terus digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan positif dalam membangun pemahaman, karakter, serta akhlak siswa. Selain itu, mereka juga

menginginkan adanya dukungan lebih dari pihak sekolah, seperti penyediaan akses internet di seluruh kelas agar pembelajaran berbasis digital bisa lebih merata.

Guru juga menekankan pentingnya strategi yang lebih terarah, interaktif, dan kreatif agar pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran semakin efektif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas guru agama Islam di era modern ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Penggunaan Media Sosial dalam Motivasi Belajar PAI Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 9 Medan”, serta data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Medan telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, menonton video edukatif, dan mengunggah tugas, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, aplikasi Al-Qur'an juga dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat suci.
2. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi, kreativitas, serta keterampilan berbicara dan desain digital. Namun, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya literasi digital dan potensi penyalahgunaan media sosial untuk hiburan pribadi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan peraturan ketat terkait penggunaan smartphone di kelas.
3. Guru PAI di SMK Negeri 9 Medan juga berperan aktif dalam mengadaptasi media sosial sebagai sarana pembelajaran, baik melalui pembuatan konten edukatif maupun pemanfaatan platform digital

dalam tugas dan diskusi. Selain itu, influencer Islami seperti Ust. Abdul Somad dan Ust. Hanan Attaki menjadi inspirasi bagi siswa dalam memahami Islam dengan cara yang lebih modern dan relevan.

4. Kedepan, guru berharap agar penggunaan media sosial dalam pembelajaran semakin ditingkatkan, baik dari segi kualitas, fasilitas, maupun dukungan moral, sehingga siswa dapat lebih berprestasi, termotivasi, dan percaya diri dalam mengembangkan pemahaman agama mereka.

E. Daftar Pustaka

- R. R., . M. A. R., . Q. K. E. A., & . L. A. F. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Guru Indonesia. *Jurnal Guru, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Fauza, H. D. (2015). Konsep Dasar Motivasi. *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1 ...*, 42–53. [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf)
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial: Antara Hoaks, Destruksi Demokrasi, Dan Ancaman Disintegrasi Bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193–200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>
- Harmawan Mulkhan, R., Iftayani, I., & Karsiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. *Journal*, 1(2), 45–50. <http://ppm.ejournal.id/>
- Hasanah, U. (2021). Desain Pembelajaran Guru Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–295. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61855>
- Hasibuan, R. (2024). *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Medan: EduPress.

- Khairani, L., Ardhian, F., Junnanda, Rambe, D. N. S., & Romadhon, F. A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Guru, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Khusna Kurin, L., & Izzah, D. K. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana guru di SMP Negeri 2 Kepung tahun ajaran 2020/2021. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 126–138. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Krisdiyansah, Y., & Hakim, A. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi - Z. *Tanzhimuna*, 2(2), 190–203. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.180>
- Kusuma, D. & Kurniawan, R. (2020). Media Sosial sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Guru Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Guru Islam*, 1, 200–209. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36>
- Lubis, N., Siregar, bahtiar, Guru, S., Anak, I., & Dini, U. (2023). *Prosiding Seminar Nasional : Guru Islam Berkeadaban II PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF HIJAHIAH DI RA DINA PADANG SIDEMPUAN*. 206–219.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Keguru*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rahman, F., & Dewi, L. (2023). Efektivitas Konten Islami di Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 5(2), 77–89.
- Ratnamulyani;Beddy, I. A. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 154–161.
- Rostriana, C., & Harahap, Abdi Syahrial. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini Di Paud Ismailiyah Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Wahana Guru*, 9(21), 1014–1019.

- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839>
- Sari, M., & Maulana, A. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Salsabila, T. A., & Wibawa, A. (2022). Peran dan Pemanfaatan Media Sosial di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(9), 416–421. <https://doi.org/10.17977/um068v2i92022p416-421>
- Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyaniti, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.
- Siregar, B., Putri, V., Nurrayza, N., & Putri, V. (2023). Potret Guru Guru Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1266–1277. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/424>
- Tumiran, & Panggabean, H. S. (2023). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Media Pembelajaran pada Guru MAS Tarbiyyah Islamiyah Hamparan Perak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2723–5475.
- Yunan Harahap, M., Lubis, M., & Ali Hanafiah, M. (2019). Strategi Penanaman Kebiasaan Beribadah Pada Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Minoritas Desa Kuta Gugung Kabupaten Karo). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Guru Islam*, 11(2), 324–343. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3532>